

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN DARING DI KELAS XI MIPA SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Widiah^{1*}, Nabilah Siregar², Nurul Husna Siregar²

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

² Dosen Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email : widiahsimamora664@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring dikelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padangsidimpuan. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 25 Maret 2021- 16 April 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Informan pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA₂ berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dan angket dalam bentuk Skala *Guttman*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa, pada indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil 67% dengan kategori rendah, indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 65% dengan kategori rendah, indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan 74% dengan kategori tinggi, dan indikator adanya penghargaan dalam belajar 79% dengan kategori tinggi. Pada indikator penghargaan dalam belajar berada pada indikator tertinggi dengan nilai 79%. Hal ini disebabkan karena guru memberikan pujian untuk membangun motivasi siswa. Sedangkan nilai terendah berada pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan kategori rendah. Hal ini disebabkan karena siswa malas untuk mengikuti pembelajaran daring, sehingga membuat siswa malas untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya dengan baik. Berdasarkan uraian diatas diperoleh nilai rata-rata sebesar 71% dengan kategori tinggi yang menunjukkan bahwa motivasi belajar pada pembelajaran daring dikelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padangsidimpuan tinggi.

Kata Kunci: Analisis, Motivasi Belajar, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar di dalam program-program pendidikan *formal*, *nonformal* atau *informal* di sekolah. Hal ini sesuai dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3, tentang tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Permasalahan di dalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus COVID-19 (*Corona Virus Disease*)-19. Indonesia termasuk salah satu negara yang terkena virus tersebut yakni pada bulan Maret, Tahun 2020.

Untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini pemerintah menerapkan *social distancing* (pembatasan interaksi sosial).

Penerapan *social distancing* (pembatasan interaksi sosial) ini berdampak juga dalam dunia pendidikan. Pemerintah membuat keputusan untuk meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran yang tadinya disekolah menjadi dirumah dan pada tanggal 24 Maret 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tahun 2020 tentang Protokol Kesehatan Perjalanan Orang Dalam Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19). Surat ini berisi arahan pembelajaran diharuskan dari rumah atau secara dalam jaringan (daring) baik jenjang Pendidikan Dasar sampai tingkat Perguruan Tinggi.

Melalui wawancara pra-penelitian yang dilakukan dengan Ibu Nila Kesuma Usmar S.Pd selaku guru wali kelas XI MIPA₂ SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, ia menyatakan bahwa selama pembelajaran daring diberlakukan, sangat banyak mengalami perubahan, salah satunya adalah pada motivasi belajar siswa, terutama pada siswa jenjang SMA, hanya sedikit yang berpartisipasi dan aktif

dalam pembelajaran. Guru juga mengatakan terdapat kendala-kendala yang di hadapi siswa pada saat belajar daring yaitu jaringan yang tidak mendukung, kuota tidak tersedia, materi yang sulit atau kurang dipahami, lingkungan yang tidak mendukung sehingga membuat konsentrasi siswa menurun pada saat belajar daring dan bahkan masih ada siswa yang belum memiliki *Smartphone*, ini yang menjadi pemicu menurunnya semangat siswa

dalam mengikuti pembelajaran daring. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Daring Di Kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padangsidimpuan Pada Masa Pandemi COVID-19**”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padangsidimpuan pada masa Pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 25 Maret 2021- 16 April 2021. Tempat penelitian dilaksanakan secara daring melalui *Google Classroom*. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA₂ SMA Negeri 5 Padangsidimpuan sebanyak 30 siswa. Instrumen yang digunakan yakni wawancara dan angket motivasi belajar pada pembelajaran daring dalam bentuk Skala *Guttman* sebanyak 20 pernyataan .

Tahap pelaksanaan penelitian didahului dengan perancangan wawancara dan angket motivasi belajar pada pembelajaran daring, berdasarkan indikator Uno (2008:23) yakni (1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan (4) Adanya penghargaan dalam belajar.

Setelah data diperoleh selanjutnya dilakukan analisis deskriptif kualitatif terhadap tingkat motivasi belajar pada pembelajaran daring, berdasarkan rumus dan tabel 1.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \text{ : (Sudijono 2005:40).}$$

Keterangan

P = Presentase

F= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya (jumlah jawaban responden)

N= Jumlah frekuensi/responden/banyaknya individu.

Hasil analisis data terhadap kriteria penilaian dalam motivasi belajar pada pembelajaran daring sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Daring

Interval	Kriteria
85%-100%	Sangat Tinggi
69%-84%	Tinggi
53%-68%	Rendah
36%-52%	Sangat Rendah

(Sumber. Sudijono 2005:40)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh data berupa temuan penelitian yaitu hasil wawancara motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring dan hasil angket motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring, yaitu:

1. Hasil wawancara motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di kelas XI MIPA₂ SMA Negeri 5 Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Wawancara Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Daring

No	Indikator	Hasil	Kategori
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	63%	Rendah

2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	66%	Rendah
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	72%	Tinggi
4	Adanya penghargaan dalam belajar	71%	Tinggi
	Rata-rata	68%	Rendah

Hasil pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di kelas XI

MIPA₂ SMA Negeri 5 Padangsidempuan dapat diuraikan sebagai berikut:

- Gambaran hasrat dan keinginan untuk berhasil siswa pada pembelajaran daring, diperoleh sebesar 63% dengan kategori rendah.
- Gambaran dorongan dan kebutuhan dalam belajar siswa pada pembelajaran daring, diperoleh sebesar 66% dengan kategori rendah.
- Gambaran harapan dan cita-cita masa depan siswa pada pembelajaran daring, diperoleh sebesar 72% dengan kategori tinggi.
- Gambaran penghargaan dalam belajar siswa pada pembelajaran daring, diperoleh sebesar 71% dengan kategori tinggi.

Berdasarkan data yang ditemukan tersebut melalui metode wawancara, diperoleh rata-rata dari hasil wawancara siswa sebesar 68% dengan kategori rendah.

- Hasil angket motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di kelas XI MIPA₂ SMA Negeri 5 Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Angket Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Daring

No	Indikator	Hasil	Kategori
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	67%	Rendah
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	65%	Rendah
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	74%	Tinggi
4	Adanya penghargaan dalam belajar	79%	Tinggi
	Rata-rata	71%	Tinggi

Hasil pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di kelas XI MIPA₂ SMA Negeri 5 Padangsidempuan dapat diuraikan sebagai berikut:

- Gambaran hasrat dan keinginan untuk berhasil siswa pada pembelajaran daring, diperoleh sebesar 67% dengan kategori rendah.
- Gambaran dorongan dan kebutuhan dalam belajar siswa pada pembelajaran daring, diperoleh sebesar 65% dengan kategori rendah.

- Gambaran harapan dan cita-cita masa depan siswa pada pembelajaran daring, diperoleh sebesar 74% dengan kategori tinggi.
- Gambaran penghargaan dalam belajar siswa pada pembelajaran daring, diperoleh sebesar 79% dengan kategori tinggi.

Berdasarkan data yang ditemukan tersebut melalui metode angket, diperoleh rata-rata dari hasil wawancara siswa sebesar 71% dengan kategori tinggi.

Berdasarkan tabel 2 dan 3 tentang hasil wawancara dan angket motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring, indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar merupakan indikator terendah sebesar 63% dengan kategori rendah. Hal ini disebabkan karena kuota internet siswa kadang tidak ada, jaringan internet tidak mendukung, bantuan kuota belajar yang diberikan kepada siswa tidak maksimal penggunaannya karena tidak semua siswa mendapat bantuan kuota tersebut, paham dengan materi yang diberikan, kurangnya dukungan dan pantuan orangtua kepada anaknya, sehingga membuat siswa malas untuk mengikuti pembelajaran daring, siswa malas belajar, siswa malas mengerjakan tugas, siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran daring.

Untuk lebih jelasnya perolehan nilai motivasi siswa akan diuraikan pada tiap indikator sebagai berikut:

- Adanya Hasrat dan Keinginan Untuk Berhasil

Pada indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil terdiri dari 5 butir pernyataan yang diamati dalam lembar wawancara dan lembar angket, diperoleh nilai sebesar 63% dan 67% berada pada kategori "Rendah". Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia yang berasal dari "dalam" diri manusia yang bersangkutan.

Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi. Menurut Djamarah (2008:155), ia menyatakan bahwa "Adanya hasrat keinginan untuk berhasil adalah anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu makin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan".

2. Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar

Pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar terdiri atas 5 butir pernyataan yang diamati dalam lembar wawancara dan lembar angket, diperoleh nilai sebesar 66% dan 65% yang berada pada kategori "Rendah". Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.

Siswa merasa senang dan memiliki rasa ingin tahu sehingga dia belajar. Siswa yang berminat dalam pelajaran akan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan rasa senang. Sehingga siswa tersebut menganggap bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan bukan hanya suatu kewajiban. Djamarah (2011) mengungkapkan motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginan untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan, oleh karena itulah anak didik belajar.

3. Adanya Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan

Pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan terdiri atas 5 butir pernyataan yang diamati dalam lembar wawancara dan lembar angket, diperoleh nilai sebesar 71% dan 74% yang berada pada kategori "Tinggi". Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka, contohnya siswa yang memiliki gambaran dan tujuan yang jelas mengenai masa depannya. Selain itu siswa juga memiliki harapan yang tinggi agar cita-citanya dapat terwujud.

Harapan dan cita-cita seorang siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami harapan dan cita-cita yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul keinginan untuk terus belajar dan perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan dan tidak mungkin menjadi ahli (Sardiman 2014).

4. Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Pada indikator

adanya penghargaan dalam belajar terdiri atas 5 butir pernyataan yang diamati dalam lembar wawancara dan lembar angket, diperoleh sebesar 71% dan 79% yang berada pada kategori "Tinggi". Guru memberikan pujian kepada siswa seperti mengirim tanda jempol kepada siswa melalui kolom komentar tugas siswa di *Google Classroom*, memberikan tepuk tangan, dan mengembalikan tugas siswa ketika sudah di nilai.

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti "bagus", "hebat", "pintar", "rajin", "baik hati" dan pujian-pujian yang bisa menyenangkan siswa. Pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung siswa dan guru dan penyampainnya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri (Sardiman 2014).

Pada penelitian ini dengan rata-rata yang diperoleh 71% dikategorikan tinggi. Sejalan dengan penelitian Nasrah dan Muafiah (2020), pada penelitiannya analisis motivasi dan hasil belajar daring mahasiswa pada masa pandemik COVID-19 berada pada kategori motivasi tinggi dengan persentase 74%. Sejalan dengan penelitian Siregar (2019) pada penelitiannya "Analisis motivasi blajar siswa kelas X mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 6 Padangsidempuan" berada pada kategori motivasi tinggi dengan persentase 70%

Hasil analisis diatas memberikan informasi bahwa terdapat perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa atas beberapa aspek dilihat dari perolehan nilai rata-rata tertinggi yang berada pada indikator adanya penghargaan dalam belajar. Hal ini disebabkan karena guru memberikan pujian untuk membangun motivasi siswa. Sedangkan nilai rata-rata terendah berada pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan kategori rendah. Hal ini disebabkan karena siswa malas unuk mengikuti pembelajaran daring, sehingga membuat siswa malas untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa motivasi belajar pada pembelajaran daring di kelas

XI MIPA SMA Negeri 5 Padangsidempuan tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai motivasi belajar pada pembelajaran daring di kelas XI MIPA₂ SMA Negeri 5 Padangsidempuan, dari data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan berdasarkan fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Gambaran hasrat dan keinginan untuk berhasil siswa pada pembelajaran daring di kelas XI MIPA₂ SMA Negeri 5 Padangsidempuan diperoleh nilai 67% dengan kategori rendah.
2. Gambaran dorongan dan kebutuhan dalam belajar siswa pada pembelajaran daring di

kelas XI MIPA₂ SMA Negeri 5 Padangsidempuan diperoleh nilai 65% dengan kategori rendah.

3. Gambaran harapan dan cita-cita masa depan siswa pada pembelajaran daring di kelas XI MIPA₂ SMA Negeri 5 Padangsidempuan diperoleh nilai 74% dengan kategori tinggi.
4. Gambaran penghargaan dalam belajar siswa pada pembelajaran daring di kelas XI MIPA₂ SMA Negeri 5 Padangsidempuan diperoleh nilai 79% dengan kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2013. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional*.
- Djamarah, Syaiful, Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful, Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nasrah, Muafiah, A. 2020. Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 03 (2). hal 207-213.
- Pusdiklat Kemendikbud. 2020. *Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coron Virus Disease (Covid-19)– Pusdiklat Pegawai Kementrian*.

- Sardiman, M. A. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sardiman, M. A. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Siregar, Helmi. 2019. *Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri 5 Padangsidempuan*. IPTS Padangsidempuan.
- Sudijono, Anas. 2005. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah, B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.